

LOKAKARYA KOMUNITAS BELAJAR BAGI SEKOLAH PENGGERAK UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Suardi*¹, Ika Triwati², Silvi Setiawati³ Risda Mustakim⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Dewantara

Email: suardisalbon01@gmail.com

Abstract

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) is carried out in the form of a workshop for the learning committee at the Sekolah Penggerak of Junior high school level. The aim of this activity is to improve the quality of learning through learning communities for Sekolah Penggerak. The method used in PkM is the MERRDEKA. This training had a positive impact on the learning committee as seen from the attendance of 100% of the participants attending the service and after being given a questionnaire regarding satisfaction with the material, 80% answered that they understood the material presented and 100% answered that they could disseminate the learning community material to their colleagues in the educational unit.

Keywords: *Learning Community, Sekolah Penggerak*

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dalam bentuk Lokakarya untuk komite pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama sekolah penggerak. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran melalui komunitas belajar bagi sekolah penggerak. Metode yang digunakan dalam PkM adalah alur MERRDEKA. Pelatihan ini memberikan dampak yang positif terhadap komite pembelajaran dilihat dari kehadiran peserta 100% hadir dalam pengabdian dan setelah diberikan angket kepuasan terhadap materi sebanyak 80% menjawab memahami materi dengan baik dan 100% menjawab dapat mendesiminasikan materi komunitas belajar kepada teman sejawat di satuan pendidikan.

Kata kunci: *Komunitas Belajar, Sekolah Penggerak*

PENDAHULUAN

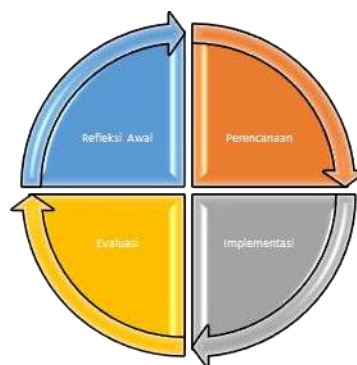
Komunitas belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh pendidik dalam satuan pendidikan yang didukung oleh pimpinan dan kolegalitas untuk melakukan kajian secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sehingga komunitas belajar harus memiliki kesepakatan diawal pembentukan komunitas. Triatna, 2015 mengatakan bahwa rekonstruksi komunitas belajar dan meningkatkan hasil belajar merupakan inti penting dan menjadi indikator keberhasilan belajar.

Komunitas belajar sudah lama ada di satuan pendidikan namun perlu direvitalisasi untuk lebih berterima dikalangan pendidik. Dimana komunitas belajar perlu menjawab kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga secara esensial komunitas belajar merupakan wadah mengkaji permasalahan dan solusi yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar secara bersama sama. Sehingga yang diharapkan dalam komunitas belajar yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pendidik dalam mendidik. Disamping itu menurut Rakhmah (2023) Faktanya, diskusi lebih sering dilakukan untuk topik lain, seperti penerimaan siswa baru, persiapan visitasi akreditasi, beban kerja guru, dan pendapatan/tunjangan sertifikasi sehingga hasil belajar peserta didik biasanya tidak terlalu dibahas secara mendalam.

Menurut Kemendikbudristek (2022), secara umum komunitas belajar, dibagi menjadi tiga jenis yaitu: komunitas belajar dalam sekolah, komunitas belajar antar sekolah dan komunitas belajar daring. Namun diantara ketiga komunitas belajar yang sering dilaksanakan oleh sekolah yaitu komunitas belajar antar sekolah melalui kegiatan MGPM. komunitas bentuk ini hanya mendukung kemampuan pendidik khususnya bidang studi antar sekolah saja dan hanya membahas persoalan mata Pelajaran khusus. Sehingga dipandang perlu ditingkatkan komunitas belajar dalam satuan pendidikan agar lebih mudah memahami permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam belajar. Sedangkan Tuckman dalam Francesca, Marco, Angelo, dan Giuseppina (2010) mengusulkan empat fase yang terjadi dalam pengembangan komunitas belajar. Fase pertama adalah forming, fase dimana komunitas dimulai berdasarkan antusiasme dan hubungan. Fase kedua adalah storming, fase untuk menentukan peran dan tanggung jawab dalam komunitas. Fase ketiga adalah norming, tahap untuk menentukan aturan-aturan di dalam komunitas. Fase terakhir adalah performing yaitu fase di mana anggota bisa berinteraksi untuk berbagi pengetahuan dan membuat keputusan.

Sebagai mana yang dikemukakan oleh kemendikbudristek (2022) tentang pengertian komunitas belajar adalah sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah yang belajar bersama - sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dengan tujuan meningkatkan kompetensi pendidik dan membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan. Disamping itu, Tantomas (2021) mendefinisikan komunitas belajar adalah kumpulan orang - orang yang memiliki kepentingan yang sama untuk mengembangkan ilmu dan memperbaiki sikap dan perilaku.

Namun permasalahan yang dihadapi di beberapa sekolah yaitu belum mengetahui bagaimana mekanisme komunitas belajar dalam sekolah untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Sehingga melalui kurikulum Merdeka pemerintah dalam hal ini kemendikbudristek mendorong setiap sekolah khususnya sekolah penggerak untuk membentuk komunitas belajar di setiap satuan pendidikan. dengan memberikan gambaran dalam komunitas belajar melalui siklus belajar dalam komunitas belajar sebagaimana yang tergambar dibawah ini:



Gambar 1. Siklus belajar dalam komunitas belajar

Pada siklus diatas memperlihatkan bahwa kegiatan komunitas belajar ini harus dilakukan secara berkesinambungan dan tidak berhenti yang dimulai dari Refleksi awal, perencanaan, implementasi dan Evaluasi. Refleksi awal adalah kegiatan yang merupakan pengumpulan data setiap pendidik. Dimana data dalam hal ini berupa permasalahan yang mendasar yang diamati oleh setiap pendidik

dikelas dan merupakan analisis hasil belajar siswa. Sedangkan di tahap perencanaan pendidik melakukan diskusi dengan cara berkolaborasi kepada guru yang akan dibantu dalam membuat modul ajar atau rencana pembelajaran berdasarkan dengan permasalahan yang dihadapi dan modul ajar yang sudah dibuat atau direvisi secara bersama – sama akan di implementasikan di tahap implementasi atau tahap pembelajaran. Setelah itu, hasil dari implementasi Kembali di evaluasi secara berkolaborasi untuk di bawah pada siklus selanjutnya. Sehingga siklus ini tidak pernah terputus dan dilakukan secara berulang – ulang.

Lee (2014) berpendapat bahwa, Esensi dari komunitas belajar adalah dialog reflektif. Dialog reflektif ini akan terjadi manakalah pendidik melakukan bentuk komunikasi secara kolaborasi dan membangun unsur kolegalitas diantara sesama pendidik untuk menjacapai satu tujuan yaitu memenuhi kebutuhan setiap siswa dalam belajar. Sementara itu, Nadia (2020) mengatakan bahwa dalam penyampaian gagasan, informasi dan pesan kemampuan dalam berbicara memutuhkan proses komunikasi interaksi sosial.

Dari penjelasan diatas maka PkM ini diadakan untuk sekolah penggerak sebagai sasaran kami Dimana sekolah penggerak ini belum membentuk komunitas belajar disatuan pendidikanya dikarenakan sekolah penggerak ini masih baru dalam penerapan kurikulum Merdeka sehingga dipandang perlu adanya pelatihan bagi komite pembelajar untuk didesiminasikan kepada pendidikan disetiap satuan pendidikan mereka masing masing. Dalam PKM ini ada 4 sekolah menengah pertama yang akan menjadi mitra pelatihan yaitu, SMPN 1 Bastem, SMPN 3 Palopo, SMPN 11 Palopo dan SMPN 12 Palopo.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PkM ini diadakan di SD IT Darussalam Palopo yang di ikuti oleh sekolah penggerak SMP yang sifatnya Lokakarya. Peserta dari ke empat sekolah penggerak ini diwakilih oleh komite pembelajaran yang teridiri dari Pengawas bina, Kepala sekolah, dan dua orang guru. Dengan rincian sebagai berikut: Tabel 1. Peserta Pelatihan

Nama sekolah	Peserta
SMPN 1 Bastem	1 Pengawas Bina Sekolah 1 Kepala Sekolah 1 Guru 1 Guru Bimbingan Konseling
SMPN 3 Palopo	1 Pengawas Bina Sekolah 1 Kepala Sekolah 1 Guru 1 Guru Bimbingan Konseling
SMPN 11 Palopo	1 Pengawas Bina Sekolah 1 Kepala Sekolah 1 Guru 1 Guru Bimbingan Konseling
SMPN 12 Palopo	1 Pengawas Bina Sekolah 1 Kepala Sekolah 1 Guru 1 Guru Bimbingan Konseling

Kegiatan PkM ini dimulai dari Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi.

a. Tahap perencanaan

Di tahap ini tim pengabdian melakukan diskusi tentang pemilihan rencana kegiatan yang akan dilakukan dan pembagian kegiatan yang dilakukan oleh setiap tim, menentukan materi dan kedalaman materi yang akan dibawakan, menentukan alat pendukung dalam kegiatan. Tahap ini dilakukan pada tanggal 29 Januari 2024 – 6 Februari 2024.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini diadakan pada tanggal 12 Februari 2024. Adapun metode Pelatihan dalam lokakarya yang digunakan yaitu alur MERRDEKA sebagai berikut:

- a. Mulai dari diri: kegiatan ini peserta mengisi lembar kerja yang berisi pertanyaan reflektif berhubungan komunitas belajar disatuan pendidikan
- b. Eksplorasi konsep: mempelajari konsep kunci Komunitas Belajar
- c. Ruang Kolaborasi: mendiskusikan tentang pengembangan komunitas belajar berkelanjutan dalam satuan pendidikan
- d. Refleksi terbimbing: merefleksikan mengenai tantangan yang mungkin terjadi pada sesi ruang kolaborasi
- e. Demenstrasi konstektual: membuat rencana pengembangan komunitas belajar keberlanjutan bersarkan hasil analisis kebutuhan satuan pendidikan
- f. Elaborasi Pemahaman: Penguatan materi melalui berbagi hasil pembuatan rencana pengembangan komunitas belajar berdiskusi dan meberikan umpan balik
- g. Koneksi antar materi: berdiskusi dan membuat Kesimpulan terkait pembelajaran yang telah diperoleh
- h. Rencana aksi nyata: membuat rencana aksi nyata perencanaan berkelanjutan komunitas belajar.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini setiap peserta diberikan kusioner melalau link gform. Kusioner ini berisi tentang tingkat pemahaman peserta mengenai materi pada PkM serta tingkat kepuasan terhadap kegiatan dalam pengabdian. Tahapan ini dilakukan setelah kegiatan diadakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini diawali dengan tahap perencanaan bersama dengan tim. Setelah itu dilanjutkan pada tahap pelaksanaan dengan alur MERRDEKA sehingga hasil yang diperoleh saat melakukan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

a. Mulai dari diri

Pada tahap ini peserta diberikan lembar Refleksi mulai dari diri yang terdiri dari enam pertanyaan untuk dikerjakan bersama dengan satuan pendidikan masing – masing. Sehingga dapat terlihat sejauh mana pengetahuan setiap satuan pendidikan tentang komunitas belajar. pertanyaan terdiri dari enam pertanyaan.

- 1) Bagaimana cara bapak/ibu membangun komunitas belajar didalam sekolah selama ini?

Melalui pertanyaan ini didapatkan beberapa jawaban yang dikemukakan oleh satuan pendidikan diantaranya mereka akan melakukan (1) sosialisasi komunitas belajar. (2) membentuk tim penggerak komuntias belajar dengan menerbitkan SK kepala sekolah. (3) membuat FGD untuk pengembangan Visi, Misi Tujuan dan Value dari Komunitas Belajar. (4) Menyusun Program kerja komunitas belajar dan penjadwalan. (5) implementasi program kerja dan penjadwalan. (5) implementasi program dan pelibatan pihak eksternal. (6) refleksi dan evaluasi berkala. Dan (7) perbaikan berkelanjutan dan memulai lagi.

- 2) Aktivitas apa saja yang telah dilakukan didalam membangun komunitas belajar?

Dari pertanyaan kedua ini didapatkan jawaban: (1) memfasilitasi belajar bersama tentang kurikulum merdeka. (2) memfasilitasi diskusi untuk memecahkan masalah dan berbagi praktek baik seputar kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid. (3) memfasilitasi kolaborasi pengembangan strategi, metode dan model meningkatkan hasil belajar murid. (4) memfasilitasi refleksi pembelajaran rekan sejawat.

- 3) Hasil apa saja yang telah diperoleh dalam membangun komunitas belajar?

Adapun jawaban yang didapatkan dari pertanyaan ini diantaranya: (1) terciptanya budaya kolaborasi dan tanggung jawab yang menghadirkan saling ketergantungan dalam belajar bersama. Dan (2) terciptanya budaya refleksi untuk perbaikan pembelajaran.

- 4) Apa saja tantangan dan kendala di dalam membangun komunitas belajar pada Lembaga bapak/ibu?

Tantangan dan kendala didalam komunitas belajar yang dihadapi oleh satuan pendidikan yaitu: (1) manajemen waktu antara komunitas belajar dan kegiatan lain oleh pendidik. Dan (2) masih kurangnya pengetahuan pendidik tentang pentingnya komunitas belajar disatuan pendidikan.

- 5) Bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan dan kendala yang ada dalam membangun komunitas belajar?

Dalam mengatasi permasalahan dan kendala yang ada dalam membangun komunitas belajar adalah: (1) mengevaluasi Kembali jadwal yang sudah dibuat dengan pelaksanaan yang bersifat fleksibel seperti kegiatan daring. (2) merefleksi kembali kegiatan komunitas belajar untuk mendapatkan kebermanfaatn dari kegiatan kornbel yang ada di satuan pendidikan. (3) mendesiminasi hasil pelatihan kepada pendidik yang tidak ikut untuk meningkatkan pemahaman kepada pendidik yang lainnya.

- 6) Bagaimana peranan bapak/ibu di dalam membangun komunitas belajar dalam sekolah?

Peranan komunitas belajar dalam membangun komunitas belajar dalam sekolah yaitu mengembangkan dan mewujudkan visi, misi dan tujuan dari komunitas belajar dan memastikan komunitas belajar ini berkelanjutan dan tidak berhenti serta komunitas belajar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh setiap anggota dari komunitas belajar.

Dari pertanyaan ini dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa yang harus direkonstruksi pengetahuan satuan pendidikan tentang komunitas belajar yang tentunya hal ini didasarkan pada tujuan komunitas belajar yaitu budaya belajar bersama yang berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Eksplorasi Konsep

Kegiatan eksplorasi konsep memberikan kunci tentang komunitas belajar sehingga materi yang diberikan kepada peserta dimulai dari defenisi tentang komunitas belajar yang intinya membangun budaya belajar bersama secara berkolaborasi dengan prinsip kolegalitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Meuthia (2023) bahwa tujuan utama membangun komunitas belajar adalah mengajar komunitas belajar untuk melakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi atau didapatkan pada proses pembelajaran; memfasilitasi interkasi dan kolaborasi antara anggota komunitas belajar secara berkelanjutan; mendorong peserta untuk meningkatkan kemampuan kompetensi

yang dimiliki masing – masing melalui diskusi; dan mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan dalam komunitas belajar dengan kehidupan sehari – hari dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping itu peserta didik juga dijelaskan tentang tiga ide besar pengelolaan komunitas belajar berdasarkan dengan kemendikbudristek (2022)



Gambar 2. Tiga ide besar pengelolaan komunitas belajar

Pada tiga ide besar ini diharapkan dalam komunitas pembelajaran untuk fokus pada pembelajaran jadi hal yang dibahas dalam komunitas pembelajaran berfokus pada permasalahan dan merupakan hasil dari analisis pembelajaran serta membudayakan kolaborasi dan tanggung jawab kolektif yang berorientasi pada hasil pembelajaran peserta didik. Ketiga ide besar pengelolaan komunitas belajar ini harus dimiliki oleh setiap pendidik yang ada pada komunitas belajar.

c. Ruang Kolaborasi

Di tahap ini peserta mendiskusikan pengembangan komunitas disetiap satuan pendidikan. bagaimana bentuk komunitas disekolah mereka masing – masing. Dan bagaimana mempertahankan komunitas belajar tetap berlanjut. Disamping itu, dalam ruang kolaborasi peserta diberikan studi kasus untuk dibahas secara bersama – sama.



Gambar 3. Ruang Kolaborasi SMPN 12 Palopo



Gambar 4. Ruang Kolaborasi SMPN 11 Palopo



Gambar 5. Ruang Kolaborasi SMPN 1 Bastem



Gambar 6. Ruang Kolaborasi SMPN 3 Palopo

Pada sesi ini peserta memberikan beberapa hal yang kemungkinan akan terjadi dalam komunitas belajar terutama pada kesepakatan waktu, motivasi peserta, untuk melakukan komunitas belajar secara rutin dan kurangnya pemahaman tentang siklus pada komunitas belajar pada pendidik yang tidak terbuka pada permasalahan yang dihadapinya.

d. Refleksi Terbimbing

Tahap refleksi terbimbing ini masing – masing kelompok memaparkan hasil dari diskusi ruang kolaborasi mengenai tantangan yang mungkin terjadi pada sesi ruang kolaborasi sehingga dari hasil pemeparan tersebut muncul beberapa solusi yang merujuk pada tujuan utama dalam membangun komunitas belajar diantaranya, mengedukasi dalam hal ini anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan maslaah terkait praktek.; memfasilitasi artinya interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan; mendorong dalam hal ini anggota meningkatkan kompetensi diri mealalui saling berbagi dan diskusi; dan mengintegrasikan pembelajaran maksudnya apa yang sudah didapatkan dalam komunitas belajar dapat di integrasikan dengan kehidupan sehari – hari. Hal ini sejalan dengan Hord (2004) bahwa ada lima yang harus dipenuhi untuk komunitas belajar yang professional yaitu: (1) suportif dan berbagai kepentingan; (2) berbagi nilai dan visi; (3) pembelajaran kolektif dan mengaplikasikannya; (4) Dukungan kondisi; dan (5) saling berbagi dalam praktek.

e. Elaborasi Pemahaman

Dalam tahap ini Penguatan materi melalui berbagi hasil pembuatan rencana pengembangan komunitas belajar berdiskusi dan meberikan umpan balik kepada peserta lain yang telah memberikan pemaparan tentang hasil rencana komunitas belajar disekolah mereka. Sehingga antar sekolah berdiskusi dan menghasilkan satu Kesimpulan bahwa komunitas belajar harus menimbulkan dialog efektif antar anggota untuk memutuskan solusi hingga nilai budaya belajar dapat tercipta.

f. Koneksi antar materi

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil evaluasi terhadap peserta mereka berpendapat bahwa komunitas belajar merupakan wadah untuk meningkatkan kompetensi setiap pendidik melalui diskusi secara kolaborasi serta meningkatkan kolegalitas antar pendidik untuk hasil belajar yang dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa Disamping itu pendidik harus memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi baik itu pemecahan didapatkan dari individu maupun pemecahan permasalahan secara kolaboratif. Kale (2020) menjelaskan bahwa Kemampuan pemecahan masalah mutlak dibutuhkan guru, baik dimasa kini dan di masa depan.

g. Rencana Aksi Nyata

Tahap ini setiap sekolah membuat rencana aksi nyata perencanaan berkelanjutan komunitas belajar.

Tabel 2. Rencana Aksi Nyata

Nama Sekolah	Kegiatan
SMPN 12 Palopo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendesiminasikan hasil dari pelatihan lokakarya kepada pendidik yang ada disatuan pendidikan melalui kegiatan <i>In House Training</i> 2. Meninjau kembali kesepakatan bersama anggota komunitas belajar terumata waktu
SMPN 11 Palopo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendesiminasikan hasil dari kegiatan lokakarya ini 2. Menjadwalkan setiap pendidik sebagai narasumber di dalam komunitas belajar disekolah 3. Membuat pelatihan analisis pembelajaran untuk mendapatkan data
SMPN 3 Palopo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendesiminasikan hasil dari kegiatan lokakarya ini 2. Merutinkan kegiatan komunitas belajar dalam sekolah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati
SMPN 1 Bastem	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendesiminasikan hasil dari kegiatan lokakarya 2. Menyepakati kembali jadwal komunitas belajar untuk dimasukan dalam jam efektif 3. Membuat komunitas belajar lintas sekolah

Dari table diatas semua sekolah akan melakukan desiminasi terhadap materi yang didapatkan pada kegiatan lokakarya ini kepada pendidik yang ada disekolah masing – masing. Dan masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam komunitas belajar terutama pada kesepakatan waktu dan pengetahuan pemdidik tentang komunitas belajar.

Pelatihan ini memberikan dampak yang positif terhadap komite pembelajaran dilihat dari kehadiran peserta 100% hadir dalam pengabdian dan setelah diberikan angket kepuasan terhadap materi sebanyak 80% menjawab memahami materi dengan baik dan 100% menjawab dapat mendesiminasikan materi komunitas belajar kepada teman sejawat di satuan pendidikan.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan dalam bentuk lokakarya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi pendidik mengenai komunitas belajar yang di implementasikan di satuan pendidikan pada sekolah penggerak. Adapun hasil yang didapatkan melalui metode MERRDEKA. Pada dasarnya komite pembelajar ini telah memahami materi dari kegiatan ini dan akan diimplementasikan dan diimbaskan ke teman sejawat yang ada di satuan pendidikan dimana mereka bertugas.

DAFTAR PUSTAKA

- G. Francesca, D. M. Marco, C. Angelo & P. Giuseppina, (2010). *Discovering the Hidden Dynamics of Learning Communities. Journal of Information Technology Case and Application Research*, 12 (3), pp. 34-55.
- Hord, S. M. (2004). *Professional learning communities: An overview. In Learning together, leading together: Changing schools through professional learning communities (Shirley Hord, Ed.)*. New York: Teachers College Press, 5-14.
- Kale, U., & Akcaoglu, M. (2020). *Problem Solving and Teaching How to Solve Problems in Technology-Rich Contexts. Peabody Journal of Education*, 95(2), 127-138.
- Kemdikbudristek. (2022). *Pengembangan Komunitas Belajar sebagai strategi meningkatkan Pemahaman Guru dan Kepala Sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Lee, D.H.L., Hong, H., Tay, W.Y., & Lee, W.O. (2014). *Professional learning communities in Singapore Schools. Journal of Co-operative Studies, Special Issues, Transformative Power of Co-Operation in Education*, 46(2): 53-56.
- Meuthia, R. (2023). *Strategi Pendampingan Komunitas Belajar dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka*. 614-639.
- Nadia, R. P., & Delliana, S. (2020). *Peran Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Membangun Minat Belajar di Komunitas Jendela Jakarta. Jurnal Komunikasi*, 14(1), 83-94, ISSN 1978-4597. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i1.7019>.
- Nur Rakhmah, Diyan dkk., 2023. Laporan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Pertama 2022. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Tantomas, Aris U.P (2021). *Peran Guru dalam Komunitas Belajar. Jurnal Ilmiah Pro Guru*. 7(3). 316-365.
- Triatna, C. (2015). *Membangun komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah*. 1.